

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bersifat natural, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan khusus atau *setting* terhadap kondisi lapangan penelitian atau subjek penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang mencakup perilaku, persepsi-persepsi, motivasi, hingga tindakan manusia (Moleong, 2012).

Metodologi penelitian kualitatif berbeda dengan metodologi penelitian kuantitatif yang memerlukan *setting* terhadap lingkungan dan objek penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti dimungkinkan ada kesempatan untuk mendalami suatu permasalahan atau fenomena dan lebih dimungkinkan untuk mengadakan pemeriksaan secara menyeluruh terkait perilaku subjek yang diteliti (Bungin, 2001). Beberapa karakteristik metodologi penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiono (2012) diantaranya adalah:

1. Kondisi kualitatif bersifat alami serta langsung ke sumber data penelitian.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa gambar dan kata-kata.
3. Penelitian kualitatif berfokus pada proses yang terjadi selama masa penelitian.
4. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dari khusus ke umum.
5. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna data.

Jenis metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran dan ringkasan dari suatu fenomena atau suatu kondisi (Bungin, 2007). Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitas well-being secara psikologis pada relawan yayasan Seribu Senyum, dengan tujuan untuk memberikan gambaran upaya relawan yayasan Seribu Senyum mencapai kondisi well-being secara psikologis. Hasil penelitian diarahkan pada upaya memberi gambaran sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya.

B. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan yang telah dijadikan sasaran penelitian. Unit analisis penelitian dapat berupa individu, kelompok, masyarakat serta lembaga-lembaga sosial (Bungin, 2007).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu, dalam penelitian ini individu yang dimaksud adalah relawan Yayasan Seribu Senyum Surabaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang akan dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Informan tersebut adalah individu yang memahami objek permasalahan yang diteliti oleh peneliti (Bungin, 2007). Pemilihan seorang informan menurut Bungin (2004) diharuskan memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Informan adalah individu secara pribadi telah berpengalaman dalam hal-hal yang diteliti oleh peneliti.
2. Informan memiliki usia yang cukup dewasa untuk diteliti.

3. Informan dalam keadaan sehat secara jasmani dan rohani.
4. Informan mampu bersikap secara netral yang tidak memiliki kepentingan pribadi yang bermaksud untuk merugikan pihak lain.
5. Informan memiliki wawasan yang cukup luas terkait hal yang diteliti oleh peneliti.

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pemilihan subjek penelitian sesuai dengan kriteria terpilih informan yang relevan dengan tujuan dari penelitian (Bungin, 2007). Adapun beberapa kriteria subjek penelitian ini adalah:

- a. Menjadi anggota aktif sebagai relawan Yayasan Seribu Senyum Surabaya.
- b. Masa kerja sebagai relawan minimal 1 (satu) tahun.
- c. Berdomisili di Surabaya.

D. Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang bebas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pendalaman terhadap isu-isu yang muncul di sekitar topik penelitian.

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan apabila peneliti belum mengetahui jawaban yang akan diperoleh dari subjek penelitian. Teknik penggalan data yang menggunakan wawancara ini diharapkan dapat

menghasilkan data tentang terkait upaya-upaya relawan yayasan Seribu Senyum Surabaya dalam mencapai kondisi *well-being* secara psikologis.

2. Observasi

Poerwandari (1998) menjelaskan bahwasannya observasi merupakan kegiatan yang berisi aktivitas pengamatan secara akurat, pencatatan-pencatatan terkait fenomena yang muncul serta kegiatan mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam sebuah fenomena. Menurut Bungin (2001), observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang difungsikan untuk mengumpulkan data penelitian. Melalui metode observasi ini peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan serta mengetahui makna serta kecenderungan perilaku responden. Data-data yang akan dicatat dalam penelitian ini termasuk aktivitas-aktivitas relawan yayasan Seribu Senyum selama bekerja sebagai relawan, komunikasi relawan dengan warga serta respon-respon relawan terhadap kondisi warga di lingkungan sasaran yayasan.

E. Teknik Analisis Data

Poerwandari (1998) menjelaskan beberapa langkah yang baik dalam proses pengolahan dan analisis data, yaitu:

1. Mengorganisasikan semua data. Baik data tersebut merupakan data mentah ataupun data yang telah diolah secara rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Data yang baik berkaitan dengan pelabelan data, mentranskripsikan hasil wawancara, menyiapkan salinan-salinan data dan menyimpan secara baik data aslinya.

2. Melakukan koding untuk mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan rinci agar dapat memunculkan gambaran secara rinci. Langkah-langkah dalam proses koding adalah penyusunan verbatim hasil wawancara, melakukan penomoran pada baris transkrip secara urut, selanjutnya dilakukan proses penamaan pada masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode-kode dalam penamaan tersebut adalah kode yang paling tepat mewakili data.
3. Melakukan interpretasi. Interpretasi ini merupakan upaya memahami data secara mendalam dengan menggunakan perspektif yang dimiliki mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasi data berdasarkan perspektif tersebut.

Berkaitan dengan langkah koding yang telah dijabarkan oleh Perwandari di atas, Strauss dan Corbin (dalam Poerwandari, 1998) menyarankan beberapa langkah koding, yaitu:

- a. Koding terbuka (*Open Coding*), yaitu mengorganisasi data untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang ada pada data.
- b. Koding aksial (*Axial Coding*), yaitu mengorganisasi data dengan cara mengembangkan koneksi antara kategori-kategori.
- c. Koding selektif (*Selective Coding*), yaitu mengorganisasi data dengan menyeleksi kategori yang paling mendasar dan menghubungkannya dengan kategori lain.

Penelitian ini menggunakan teknik koding Strauss & Corbin yang terdiri dari tiga langkah, yaitu koding terbuka, aksial dan selektif. Data berupa kategori yang telah diperoleh peneliti akan diidentifikasi, diorganisasikan dan diseleksi sehingga peneliti dapat menghubungkan antar kategori.

F. Teknik Pemantapan dan Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung dalam proses pembuktian data yang telah dicatat oleh peneliti. Hal ini membutuhkan rekaman hasil wawancara dengan subjek penelitian untuk menjamin kredibilitas data.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam proses pemantapan dan kredibilitas penelitian diartikan sebagai proses pengecekan atau evaluasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi juga dilakukan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan kepada peneliti (Bungin, 2004).

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rekan sesama relawan di Yayasan Seribu Senyum Surabaya.
- b. Teman sebaya yang memiliki kedekatan secara personal dengan subjek yang diteliti.